

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL SURAT PENDEK AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA ANAK USIA DINI

by Ridwan Ridwan

Submission date: 08-Nov-2021 02:56AM (UTC-0600)

Submission ID: 1696514114

File name: Artikel_Ridwan_Rr_Forijati.pdf (326.5K)

Word count: 3157

Character count: 20797

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT PENDEK AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA ANAK USIA DINI

¹RIDWAN, ²RR.FORIJATI

¹PG PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri

²Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: ¹ ridwan@unpkediri.ac.id, ² forijati@unpkediri.ac.id

3 Abstrak

Salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an (surat pendek) pada anak usia dini adalah dengan menggunakan gerak tubuh atau metode SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indera dari siswa. Metode SAVI dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasar Aktivitas (BBA). Belajar Berdasar Aktivitas (BBA) berarti bergerak aktif secara fisik ketika belajar, dengan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Pada anak usia dini yang merupakan usia *golden age*, penanaman nilai agama dapat dilakukan dengan *accelerated learning* sejalan dengan metode SAVI yang mengutamakan belajar dengan bergerak dan berbuat (*somatic*), belajar dengan berbicara dan mendengar (*auditori*), belajar dengan mengamati (*visual*) dan belajar dengan pemecahan masalah berfikir (*intelektual*) dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

³
Kata kunci : metode SAVI, anak usia dini, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

¹²
Usia dini adalah usia paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang, masa penuh kegembiraan apabila semua orang memberikan perhatian, rasa aman, kasih sayang yang tulus, total dan penuh dengan rasa cinta dan kasih sayang. *Golden age* adalah sebutan untuk anak usia dini, disebut demikian karena pada usia itu perkembangan anak, terutama emosi dan intelektualnya, berkembang sangat cepat. Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa pada saat anak mencapai usia 8 tahun diperkirakan perkembangan otak anak telah mencapai 80 %. Terdapat tiga wilayah perkembangan otak yang semakin meningkat, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Fungsi dari ketiga wilayah

otak tersebut sangat penting untuk pengembangan kemampuan berpikir manusia. Penemuan hasil penelitian para ahli lebih lanjut mengatakan bahwa pada saat lahir otak manusia berisi sekitar 100 – 200 milyar sel saraf. Tiap sel saraf siap berkembang sampai taraf tertinggi dari kapasitas manusia jika mendapat stimulasi yang sesuai dari lingkungan (Wittrock, 1992).

TK /RA adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun sebelum memasuki pendidikan dasar, (PP Nomor 27/1990). Peserta didik pada usia ini dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia mereka, yaitu kelompok A untuk anak usia 4–5 tahun, dan kelompok B untuk anak usia 5–6 tahun. Dewasa ini TK/RA di Indonesia secara nasional telah beberapa kali merancang kurikulum. Kurikulum TK/RA adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya menurut (Soemiarti, 2003). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa lingkup perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek yaitu: Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral, Perkembangan Fisik atau Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Sosial-Emosional dan Perkembangan Seni.

Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini. Menurut Badudu Zein (1996) anak adalah keturunan pertama (setelah ibu dan bapak). Anak-anak adalah manusia kecil yang belum dewasa dan memiliki berbagai potensi laten untuk tumbuh dan berkembang. Potensi tersebut adalah potensi jasmani yang berkaitan dengan fisik serta potensi rohani yang berkaitan dengan kemampuan intelektual ataupun spiritual dan termasuk juga di dalamnya nilai-nilai agama. Anak sejak usia dini perlu diperkenalkan dengan keberadaan

13
Tuhan dalam kehidupannya. Keadaan seperti ini muncul pada anak seiring dengan berfungsinya pendengaran, penglihatan dan organ tubuh yang bisa mereka gerakkan untuk meniru apa yang mereka lihat dan ingin lakukan, Satibi, (2005: 6)

14
Upaya untuk meningkatkan Perkembangan Nilai-nilai Agama dan Moral pada anak TK /RA dilakukan melalui kegiatan rutinitas (memberi dan menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar] khusus untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an(mengaji dan menghafal surah-surah pendek) dilakukan dengan berbagai macam strategi dan metode diantaranya dengan SAVI (somatic, auditori, visual, intelektual). Diharapkan dengan metode ini akan mampu mengembangkan nilai nilai agama pada peserta didik yang meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan, serta mampu menumbuhkan pembiasaan yang bernilai ibadah kepada Tuhan, pada diri peserta didik serta diharapkan memiliki kemampuan dalam menghafal surat surat pendek sebagai wujud kecintaan terhdap kitab suci mereka

Pencapaian hasil hafalan Al- Qur'an (surah pendek) pada peserta didik dipengaruhi beberapa faktor yaitu bimbingan dan pendampingan dari orangtua peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat kurang, hal ini terlihat dalam buku penghubung peserta didik. Faktor lain yang mempengaruhi adalah metode hafalan yang digunakan pembimbing selama ini kurang variatif dan kurang menyenangkan peserta didik, Pada umumnya menggunakan metode *talaqqi* (pendidik mengucapkan, peserta didik menirukan) hal ini tidak menarik dan membuat mudah jenuh untuk anak usia dini yang rentang konsentrasi mereka rendah. Selain kedua faktor di atas, masih ada faktor lain lagi yakni dari peserta didik itu sendiri yaitu kemampuan belajar peserta didik yang berbeda

Menghafal surat pendek Al-Qur'an yang menggunakan metode SAVI akan menyebabkan guru memberikan informasi kepada peserta didik dan informasi tersebut akan diolah oleh peserta didik. Keberhasilan anak didik dalam mengembangkan kemampuan membaca dan

menghafal Al-Qur'an, membutuhkan peran guru dalam membimbing, memfasilitasi, memotivasi, dan mengevaluasi keberhasilan siswanya. Selain kesiapan guru, dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surat pendek Al-Qur'an diperlukan juga kesiapan-kesiapan siswa. Menurut Mustofa (2005:31- 40) kesiapan-kesiapan tersebut meliputi kesiapan fisik, psikologis, pendidikan dan IQ

Pada saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surat pendek) menggunakan model SAVI, pembimbing atau guru menggunakan beberapa komponen komunikasi diantaranya: *encoding* (penggunaan simbol atau kode untuk menyampaikan pesan), *decoding* (metode penyampaian pesan sesuai pemahaman penerima pesan), dan bahasa tubuh, Kurnia (2016: 9), sehingga selain nilai agama hal ini juga akan mengembangkan kecerdasan bahasa peserta didik.

PEMBAHASAN

Seorang anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan belum (tidak) mengenal apa-apa. Anak terus tumbuh dan berkembang dalam berdasarkan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua adalah faktor utama dan pertama dalam menentukan kepribadian anak termasuk agamanya. Agama seorang anak pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan (kebiasaan) yang dilaluinya sejak kecil di dalam keluarga. Dalam hal ini orang tua dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan dasar-dasar keimanan (keagamaan) pada diri anak-anaknya, Mulyadi (2016: 24).

Perkembangan nilai-nilai agama berkaitan dengan cara anak mengenal, meniru berbagai aktifitas keagamaan yang dilakukan dan dikenalkan oleh orang-orang dewasa yang ada di lingkungannya serta sifat-sifat keagamaan yang menyertainya, sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya, Satibi (2005: 6.7).

Pendidikan agama meliputi dua dimensi hidup, yaitu penanaman rasa taqwa kepada Allah dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada

sesama. Penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama yang berupa ibadah-ibadah sedangkan pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan akan kebermaknaan ibadah-ibadah yang dilakukan.

Dalam menghafal Al-Qur'an (surat pendek) menggunakan metode SAVI mempunyai peranan yang sangat penting karena gerak tubuh menjadi alat dalam proses pembelajaran dalam menghafalkan Al-Qur'an (surat pendek), yaitu melalui interaksi juga komunikasi antara guru dan peserta didik. Komunikasi dalam hal ini adalah proses menstimulasi, atau memunculkan suatu makna dalam pikiran orang lain melalui pesan verbal atau pesan non-verbal. Bahasa non verbal merupakan salah satu alat atau media utama dalam komunikasi, satunya lagi bahasa verbal (lisan). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum jenis komunikasi itu ada dua, yaitu: komunikasi verbal (lisan) dan komunikasi non verbal (ekspresi wajah, isyarat, gerak tubuh, gambar atau simbol, dan tulisan), Mulyana (2005:61). Dengan demikian, komunikasi merupakan proses dinamis yang menggunakan bahasa sebagai alat utamanya dan dilakukandalam pergaulan sosial dengan melibatkan ekspresi, perasaan, penyampaian gagasan, keinginan, kebutuhan, kepentingan untuk mencapai tujuan.

Metode SAVI lebih mendekati teori bermain untuk anak usia dini karena bagi mereka sekolah bukan hal yang monoton, tapi sekolah yang menyenangkan, menggembirakan dengan penetrasi edukasi lewat permainan, termasuk nilai-nilai agama. Fungsi bermain menurut Eisenberg (dalam Sumartini, 2016: 75) diantaranya yaitu:

- 1) Perkembangan fisik, pada saat bermain anak mengembangkan otot-ototnya untuk mengontrol motorik kasar dan halus yang nantinya akan meningkatkan kemampuan dalam olah raga atau menulis.
- 2) Perkembangan bahasa, pada saat bermain anak belajar untuk berkomunikasi, menambah kosa-kata, dan berinteraksi.

- 3) Perkembangan sosial, pada saat bermain anak belajar untuk bergiliran, berbagi, dan bekerjasama, serta beradaptasi dengan lingkungannya.
- 4) Perkembangan kognitif, pada saat bermain anak mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinatif dan kreatif. Mengenal peran, merangsang imajinasi dan fantasi dan memperluas wawasan.
- 5) Perkembangan emosi, pada saat bermain anak dapat mengontrol emosinya dengan mengekspresikan perasaannya dengan bebas dan terbuka, seperti rasa takut, cemas, marah, cemburu, gembira, sayang, serta rasa ingin tahu itu semua dapat terkontrol dengan bermain.
- 6) Perkembangan moral, pada saat bermain anak diajarkan untuk saling menyayangi, saling tolong menolong, sopan santun, dan belajar beradaptasi dengan aturan yang ada.
- 7) Perkembangan kreativitas, kreativitas merupakan ekspresi dari seluruh kemampuan anak.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari ; *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands on*) atau aktivitas fisik, dimana cara belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualisation* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta,

mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2007). Meier (2003) berpendapat bahwa manusia memiliki empat dimensi yakni tubuh atau somatis (S), pendengaran atau auditori (A), penglihatan atau visual (V) dan pemikiran atau intelektual (I). berdasarkan ke empat diomensi yang dimiliki oleh manusia tersebut maka ditemukan suatu model pembelajaran aktif *somatic, auditory, visualization and intellectually* atau yang disingkat SAVI.

Model pembelajaran ini menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki oleh anak didik. Beberapa cara yang alat digunakan untuk mengoptimalkan pemelajaran somatis yaitu (1) membuat model dalam suatu proses (2) secara fisik menggerakkan berbagai komponen tubuh (3) memperagakan suatu proses atau materi dengan gerakan (4) menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar dan lain-lain) (5) menciptakan pelatihan dalam klasikal.

Belajar auditori merupakan belajar dengan berbicara dan mendengar. Pikiran kita lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga kita terus menerus menangkap dan menyimpan informasi bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting di otak kita menjadi aktif. Hal ini dapat diartikan dalam pembelajaran siswa hendaknya mengajak siswa membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, menerjemahkan pengalaman siswa dengan suara. Mengajak mereka berbicara saat memecahkan masalah, membuat model, mengumpulkan informasi, atau menciptakan makna-maknan pribadi bagi diri mereka sendiri.

Belajar visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap siswa yang menggunakan visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Secara khususnya pembelajar visual yang

4
baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon dan sebagainya ketika belajar.

Belajar intelektual adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah.

Belajar menghafal Al-Qur'an (surah pendek) menggunakan model SAVI juga sesuai dengan prinsip-prinsip belajar anak usia dini, menurut Djadjuri (dalam Sumartini, 2016: 80) adapun prinsip-prinsip belajar yaitu: (1) anak pembelajar aktif, (2) anak belajar dipengaruhi oleh kematangan, (3) belajar anak dipengaruhi oleh lingkungan, (4) anak belajar melalui kombinasi pengalaman fisik dan interaksi sosial, (5) anak belajar dengan gaya yang berbeda, (6) anak belajar melalui bermain.

32
Dapat disimpulkan, dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode gerak tubuh, gerak tubuh berperan sebagai alat untuk penyampaian pemahaman makna Al-Qur'an dari pendidik kepada peserta didik. Gerak tubuh yang di gunakan mempresentasikan makna, dan untuk kata yang memiliki kemiripan makna (akronim) maka disamakan gerakannya. Misalkan pendidik menunjuk keatas untuk kata yang berarti: Tuhan, Robbi, Alloh, Sang Pencipta. Kita menunjukkan jempol untuk kata yang mempunyai arti: baik, sholih, terpuji, dan lainnya, sehingga dengan demikian akan menjadi gerakan pakem atau gerakan dasar. Diharapkan gerak tubuh mampu mengembangkan pengetahuan makna terhadap Al-Quran oleh peserta didik dengan suasana yang seperti bermain, penuh kegembiraan.

a. Prinsip Model SAVI dalam menghafal ayat ayat Pendek Al-Qur'an

Model pembelajaran SAVI memiliki prinsip gerakan dan prinsip yang sama dengan *Accelerated Learning* (AL). Adapun prinsip-prinsip model pembelajaran SAVI adalah sebagai berikut (Suyatno,2007:33-34):

1. Pembelajaran melibatkan seluruh pikiran dan tubuh.
2. Pembelajaran berarti berkreasi bukan mengkonsumsi.
3. Kerjasama membantu proses pembelajaran
4. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan.
5. Belajar berasal dari mengerjakan pekerjaan itu sendiri dengan umpan balik.
6. Emosi positif sangat membantu pembelajaran.
7. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis

c. Prosedur Pelaksanaan model pembelajaran SAVI

Hal pokok dalam model pembelajaran SAVI dengan metode gerak tubuh ini adalah gerakan tubuh yang digunakan diusahakan dapat mempresentasikan kandungan ayat yang dibaca, sehingga mampu membangun pengetahuan makna sesuai arti pada diri anak. Untuk mencapai itu diperlukan langkah-langkah pembelajaran yang rinci namun tetap menyenangkan misalnya seperti kerangka perancangan pembelajaran dalam *Quantum Teaching* yakni TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Ulangi, Rayakan), dimana prosedur pelaksanaannya yaitu:

1) Tumbuhkan

Sertakan diri peserta didik, pikat peserta didik agar tertarik. Misalnya: pendidik memberikan apersepsi dahulu sebelum memulai pembelajaran, bisa melalui sebuah film, cerita, kisah teladan (*shirah*), menyanyikan lagu, atau bertanya jawab yang berkaitan dengan surat yang akan dihafalkan nanti sebagai pembuka materi pembelajaran yang akan disampaikan.

2) Alami

Beri pengalaman belajar, tumbuhkan kebutuhan untuk mengetahui. Pendidik membacakan ayat yang akan dihafalkan lalu membacakan arti atau kandungan ayat yang dibaca.

3) Namai

Berikan data. Pendidik menyampaikan gerakan yang mempresentasikan arti dari ayat yang dihafalkan, maka penyampaian ayat dipenggal menjadi beberapa frasa mengikuti kesesuaian arti.

4) Demonstrasikan

Mengaitkan pengalaman belajar dengan data baru. Gerakan dan bunyi surat yang dihafalkan didemonstrasikan dengan cara disampaikan dan diperagakan oleh pendidik secara lengkap.

5) Ulangi

Rekatkan dan beri gambaran. Saat untuk pengulangan pertama dilakukan bersama antara pendidik dan peserta didik, pendidik bisa menjadi model bagi peserta didik dengan berdiri di depan peserta didik untuk memperagakan bacaan dan gerakan Al- Qur'an yang dihafalkan untuk kemudian ditirukan peserta didik. Untuk ketrampilan peserta didik, bisa dilaksanakan pengulangan dengan cara meminta peserta didik mengulangi ayat yang dihafalkan dengan bergantian atau melalui permainan (sebagai strategi pembelajaran), misalkan sambung ayat, pantomim, lingkaran-lingkaran.

6) Rayakan

Pendidik memberi apresiasi pada peserta didik setelah mengamati dan melakukan privat pendampingan menghafal kepada peserta didik.

Cerita, gerakan dan permainan yang dilakukan dalam metode gerak tubuh merupakan rangkaian kegiatan yang saling terkait satu dengan lainnya yang tidak dapat dipisahkan, sehingga akan terlaksana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi peserta didik, tujuannya agar minat (antusias) peserta didik dalam pembelajaran

menghafal terjaga, diharapkan ini akan mampu mengembangkan kemampuan menghafal peserta didik. Selain merangsang perkembangan aspek perkembangan nilai agama, menghafal menggunakan gerak tubuh juga mampu merangsang perkembangan aspek perkembangan fisik motorik, bahasa, sosial emosionalnya, maupun perkembangan kognitif peserta didik, namun kemampuan kognitif yang diasah adalah level mengingat atau menghafal, yaitu level terbawah dalam kemampuan kognitif.

PENUTUP

KESIMPULAN

Usia dini adalah usia yang sangat menentukan bagi pembentukan dan pengembangan kepribadian seseorang. Kurikulum TK/RA dirancang dan disusun bertujuan untuk merangsang anak agar supaya mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Salah satunya adalah pengembangan nilai nilai agama dan moral. Untuk menunjang keberhasilan mengembangkan nilai nilai agama dan moral pada anak dibutuhkan upaya yang mendukungnya, diantaranya anak ditanamkan rasa cinta pada agama dan cinta kepada Tuhannya melalui pembiasaan menjalankan ibadah. Sejak dini anak harus diajarkan membaca Al Quran dan bisa menghafal surat surat pendek Al Quran.

Metode SAVI adalah metode yang sangat tepat untuk membantu anak agar mudah menghafal surat surat pendek Al Quran. Metode SAVI adalah metode pembelajaran yang menghubungkan antara gerak fisik dengan aktivitas intelektual, serta memaksimalkan kemampuan semua indra. Metode SAVI terdiri dari : Somatis yaitu pembelajaran yang menggunakan gerak tubuh. Auditori yaitu pembelajaran dengan menggunakan indra pendengaran, yakni belajar dengan berbicara dan mendengar. Visual yaitu belajar dengan menggunakan indra penglihatan. Belajar secara visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Intelektual yaitu belajar dengan kecerdasan

pikiran,yakni pembelajaran yang mengoptimalkan proses berpikir dan merenung.

SARAN

Dengan penerapan metode SAVI dalam proses pembelajaran menghafal surat surat pendek Al Quran pada anak usia dini, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut: Guru atau pendamping sebagai pusat pembelajaran bagi anak di TK /RA, dituntut lebih kreatif dan inovatif menggunakan srategi dan metode pembelajaran. Metode SAVI sebagai salah satu pilihan dalam proses pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan proses pembelajaan di TK /RA, khususnya menghafal surat surat pendek Al Quran bisa berjalan dengan baik,lebih mudah dan lebih menyenangkan. Sebagaimana prinsip pembelajaran di TK/RA adalah bermain sambil belajar,dan tentunya metode ini membuat anak lebih senang dan lebih bersemangat dalam proses belajar mereka. Sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

REFERENSI

Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Herdian, *Model Pembelajaran SAVI*, di akses 17 September 2009

Kurnia, Yaya. 2016. *Modul Guru Pembelajar TK Kelompok Kompetensi* G. Bandung: PPPPTK dan PLB

Meier, Dave, 2003. *The Accelerated Learning*. Bandung: Kaifa

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, Agus. 2016. *Modul Guru Pembelajar TK Kelompok Kompetensi* J. Bandung: PPPPTK dan PLB

Mustofa, Fahim. 2005. *Agar Anak Anda Gemar Membaca* . Bandung: Hikmah

1Ridwan, 2Rr.Forijati

Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Quran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Savi Pada Anak Usia Dini

10

Satibi Hidayat. Otib. 2005. Materi Pokok Metode Pengembangan Modal dan Nilai-Nilai Agama. Jakarta: Universitas Terbuka.

Soemiarti Patmonodewo, 2003. Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta. Rineka Cipta

Sumartini, Tini. 2016. Modul Guru Pembelajaran TK Kelompok Kompetensi F . Bandung: PPPPTK dan PLB

Suyatno, 2007, Aneka Model Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Surabaya: Unesa.

15

Wittrock, Merlin C, 1992, Generative Learning Processes Of Brain Educational Psychologist 27 (4) 531-541, University of California, Los Angeles

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT PENDEK AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA ANAK USIA DINI

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|-----|
| 1 | staff.uny.ac.id
Internet Source | 1 % |
| 2 | Submitted to Universitas Negeri Semarang
Student Paper | 1 % |
| 3 | berbagimengajar.blogspot.com
Internet Source | 1 % |
| 4 | Kusniya Kusniya, Arif Muchyidin. "PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDITORY, VISUAL, AND INTELLECTUAL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR GEOMETRI SISWA (Studi Eksperimental Terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gegesik Cirebon Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar)", Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching, 2013
Publication | 1 % |
| 5 | Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia | 1 % |

6	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
7	enyciitembeem.blogspot.com Internet Source	1 %
8	id.123dok.com Internet Source	1 %
9	peraturan.bpk.go.id Internet Source	1 %
10	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
11	sediaskripsiptk.wordpress.com Internet Source	1 %
12	www.neliti.com Internet Source	1 %
13	dedesukarsih.blogspot.com Internet Source	1 %
14	core.ac.uk Internet Source	1 %
15	fr.scribd.com Internet Source	1 %
16	gerbangpsikologi.blogspot.com Internet Source	1 %
17	give4shared.blogspot.com	

18

ediwaluyo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

19

docgo.net

Internet Source

<1 %

20

Danang Wahyu Widodo, Danar Putra Pamungkas, Daniel Swanjaya. "Sistem Pengajaran E-Learning Di Program Studi Teknik Informatika Universitas Nusantara PGRI Kediri", Generation Journal, 2019

Publication

<1 %

21

Sapiah Sapiah. "The Influence of Online Learning on the Formation of Children's Character in Fathinah Kindergarten, Majene Regency", Kresna Social Science and Humanities Research, 2021

Publication

<1 %

22

warmayulistiana9a.wordpress.com

Internet Source

<1 %

23

repository.unibos.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

25

anzdoc.com

Internet Source

<1 %

26	journal.stkipppgritrenggalek.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
28	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
29	saadatulhuryah.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	word6305.wordpress.com Internet Source	<1 %
31	Apriani Safitri, Kabiba Kabiba, Nasir Nasir, Nurlina Nurlina. "Manajemen Pembelajaran bagi Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
32	Valensiana Ustoyo, Lailatuz Zuhro, Mufidatus Sholikhah. "Metode Tiktari Untuk Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di MI Al-Huda Sidoarjo", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2020 Publication	<1 %

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SURAT PENDEK AL-QURAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI PADA ANAK USIA DINI

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13